

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis merupakan alat yang digunakan untuk mencatat dan menyampaikan perasaan serta pemikiran atas fakta yang diterima. Keterampilan menulis bisa dikatakan juga sebagai berbahasa yang profitabel/produktif. Profitabel/produktif dapat diartikan sebagai seorang yang mencatat dan menyampaikan ilmu, informasi, pengalaman baru serta pengetahuan. Segala sesuatu yang didapat semenjak melakukan kegiatan dalam menulis membuat seseorang memiliki tingkat berpikir yang tinggi, mempertajam visinya, dan memperluas wawasannya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain adalah menulis. Keterampilan menulis memungkinkan peserta didik untuk menuliskan pengalaman dan pengetahuan mereka. Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik. Keterampilan menulis memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran/pendapat dan perasaannya. Selain itu juga dapat mengembangkan pemikiran dan kreatifitas siswa dalam menulis.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan pemerintah mengupayakan peserta didik kelas IX SMP/MTs bisa mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Ini terdiri dari beberapa kompetensi inti yang dijabarkan ke dalam kompetensi dasar pendekatan berbasis teks, yaitu menelaah dan menulis teks

cerita inspiratif. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas IX dalam kurikulum 2013 yaitu pada KD pengetahuan 3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif dan KD keterampilan 4.12. Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memperhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan.

Keterampilan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan Bapak Samuel M. Situmorang, S.Pd., yaitu guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, beliau mengungkapkan bahwa keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa tergolong cukup dengan rata-rata 65. Hal ini disebabkan peserta didik sulit menemukan ide dan menulis cerita inspiratif sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang bersifat *free situation* maka diketahui bahwa keterampilan menulis siswa dalam cerita inspiratif ditemukan rendah. Hal ini terlihat dari ejaan, struktur, dan kalimat yang masih bersifat racuh. Oleh karena itu, kita perlu mempelajari masalah ini.

Peneliti memilih menulis teks cerita inspiratif untuk dikaji karena berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dan observasi bersifat *free situation* teks ini termasuk kategori rendah. Untuk itu peneliti ingin mengkaji agar siswa memiliki keterampilan menulis cerita inspiratif. Dengan menulis teks cerita inspiratif dapat membuat terinspirasi dan menginspirasi seseorang yang membaca teks cerita inspiratif yang ditulis oleh siswa. Selain itu juga bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan proses pembelajaran dengan baik.

Teks cerita inspiratif digunakan untuk mendorong dan mengembangkan

keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki siswa agar dapat berempati dan berpengetahuan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat sejalan dengan KI dan KD yang hendak dicapai (Pangaribuan, Rastika, Isnani, & Hidayani, 2020). Teks cerita inspiratif sangat berpengaruh pada stimulan siswa untuk menginspirasi diri melalui cerita seseorang atau lainnya. Setiap orang atau peristiwa memiliki kisah hidup dan keunikan yang berbeda-beda, hal tersebutlah yang akan menginspirasi penulis dan pembacanya.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran masih cenderung monoton, berdasarkan penelitian Ningtiyanti (2016) berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Cerita Diri Melalui Metode IOC (Inside Outside Circle)*” jurnal pendidikan Indonesia ditemukan guru hanya menggunakan metode ceramah dan bukan metode yang kreatif dan inovatif sehingga siswa memperoleh pemahaman yang abstrak.

Senada dengan itu, Afnita., Atmazaki., & Iryana, N. (2019) dalam jurnal prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto*” ditemukan bahwa proses pembelajaran hanya mendengarkan dan diberikan tugas.

Sementara, kurikulum 2013 saat ini menuntut siswa menjadi pusat pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa dapat berperan aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Pada pembelajaran kurikulum 2013, siswa harus lebih aktif, guru harus lebih kreatif dalam mengidentifikasi model pembelajaran yang tepat, dan meningkatkan semangat serta minat peserta didik untuk belajar seperti

direncanakan.

Rendahnya keterampilan menulis cerita inspiratif pada siswa juga disebabkan oleh ketidakmampuan penggunaan diksi dan ejaan, menyusun kalimat, dan kurangnya optimalnya pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Adios, T., Utomo, P., & Ariesta, R. (2021:108) berjudul "*Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Berdasarkan Media Visual Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*" jurnal Ilmiah Korpus bahwa hasil menulis cerita inspiratif berdasarkan media visual untuk siswa kelas IX dinilai cukup dan berdasarkan rumusan masalah penggunaan kata, kalimat, dan ejaan dalam cerita inspiratif dikategori cukup.

Sama halnya dengan Septiani, E., Ansari, K., Dewi, F.P.K., & Aprilla, N. (2020:307) berjudul "*Kesulitan Menulis Teks Cerita Inspiratif Berdasarkan Struktur Siswa Kelas IX 10 SMPN 1 Labuhan Deli*" jurnal prosiding seminar nasional PBSI III tahun 2020 menunjukkan bahwa hasil menulis karangan cerita inspiratif berdasarkan struktur siswa mengalami kendala dalam menyusun kalimat yang efektif.

Selanjutnya, Nurfajar (2018:252) yang berjudul "*Teks Cerita Inspiratif Sebagai Salah Satu Bahan Ajar Alternatif Pembelajaran Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (PBSI)*" jurnal prosiding Semnas KBSP V menunjukkan bahwa kesalahan ejaan terjadi akibat kurang optimalnya pengajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan di kalangan SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran

yang dapat mengoptimalkan keterampilan menulis cerita inspiratif.

Model pembelajaran didasarkan pada rencana atau pola yang digunakan untuk merancang materi dan mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran di kelas, sebagaimana dikemukakan oleh Huda (2017:73), menyatakan model pembelajaran yang disebut rencana atau pola yang digunakan dalam desain kurikulum yang telah digunakan, membuat materi, dan integrasikan proses pengajaran ke dalam kelas dan pengaturan lainnya. Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) memungkinkan siswa untuk berbagi dan memproses informasi secara bersamaan. Selain itu, adanya struktur yang jelas, ringkas, dan teratur. Melalui kegiatan pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*), siswa diharapkan mampu menulis teks cerita inspiratif secara mandiri maupun kelompok.

Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Rahmah, N., dan Rafika (2017) berjudul "*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Matematika*" Dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil  $3,59 > 1,645$  dengan tingkat penguasaan siswa masuk dalam kategori baik dalam hal pembelajaran matematika.

Berdasarkan masalah di atas, penulis menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik untuk diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai permasalahan tersebut yaitu **"Pengaruh Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2021/2022."**

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa identifikasi masalah ini, yaitu sebagai berikut:

1. guru hanya menggunakan model pembelajaran tradisional dengan metode ceramah, bukan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif;
2. proses pembelajaran hanya terdiri dari mendengarkan dan melakukan tugas;
3. siswa kesulitan menemukan ide dan menulis cerita inspiratif sesuai struktur dan ciri kebahasaan teks cerita inspiratif; dan
4. siswa belum dapat menggunakan diksi dan ejaan, dan menyusun kalimat dengan benar.

## **C. Batasan Masalah**

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar pembahasannya tidak terlalu luas. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap keterampilan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2021/2022.”

## **D. Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan model IOC (*Inside Outside Circle*)?

2. Bagaimana keterampilan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2021/2022 setelah menggunakan model IOC (*Inside Outside Circle*)?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap keterampilan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2021/2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan model IOC (*Inside Outside Circle*).
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2021/2022 setelah menggunakan model IOC (*Inside Outside Circle*).
3. Untuk mendeskripsikan adanya pengaruh penggunaan model model IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap keterampilan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2021/2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan kajian ataupun referensi akademis yang dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside*

*Circle*) terhadap keterampilan menulis teks cerita inspiratif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Untuk Penulis

Penelitian ini bisa membuat pengalaman yang menarik, menambah wawasan dan motivasi untuk memacu kreativitas peneliti dalam menciptakan pengajaran yang kreatif dan inovatif.

### b. Untuk Guru

Dengan menerapkan model pembelajaran IOC guru meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, selain itu memotivasi guru untuk berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat.

### c. Untuk Siswa

Dapat membantu mengatasi masalah belajar, hambatan dan motivasi yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan menulis cerita inspiratif.

### d. Untuk Pembaca

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama.